

EVALUASI SISTEM KEARSIPAN PENDIDIKAN DI INDONESIA PERSPEKTIF MANAJEMEN DAN TRANSFORMASI DIGITAL

Hanan Nur Ramadhani¹, Siti Reskia Rofiah², Yafi Muhammad Abdilah³, Siswadi⁴

¹²³⁴ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

254110401077@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 254110401104@mhs.uinsaizu.ac.id²,
254110401107@mhs.uinsaizu.ac.id³, siswadi@uinsaizu.ac.id⁴

ABSTRACT

The educational archival system plays a crucial role in supporting effective, transparent, and accountable governance within educational institutions. However, archival practices in Indonesia still face several challenges, including unsystematic archive management, low digital literacy among educational staff, and limited technological infrastructure. This study aims to evaluate the educational archival system in Indonesia from the perspectives of management and digital transformation. The research employs a qualitative approach using literature review and descriptive analysis. The findings indicate that archival systems in education are still largely conventional and not yet digitally integrated. Furthermore, the implementation of digital transformation is hindered by the lack of comprehensive policies, insufficient human resource competencies, and inadequate technological support. Therefore, adaptive and innovative managerial strategies are required, including strengthening regulations, enhancing human resource capabilities, and developing digital archival systems based on information technology. Digital transformation in educational archiving is expected to improve efficiency, security, and accessibility of educational data sustainably.

Keywords: *educational archiving, archive management, digital transformation, information systems, educational governance*

ABSTRAK

Sistem kearsipan pendidikan merupakan komponen penting dalam mendukung tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Namun, praktik kearsipan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti pengelolaan arsip yang belum sistematis, rendahnya literasi digital tenaga kependidikan, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem kearsipan pendidikan di Indonesia dari perspektif manajemen dan transformasi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kearsipan pendidikan masih cenderung bersifat konvensional dan belum terintegrasi secara digital. Selain itu, implementasi transformasi digital dalam kearsipan masih terkendala oleh kurangnya kebijakan yang komprehensif, sumber daya manusia yang kompeten, serta dukungan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang adaptif dan inovatif, termasuk penguatan regulasi, peningkatan kompetensi SDM, serta pengembangan sistem kearsipan digital berbasis teknologi informasi. Transformasi digital dalam kearsipan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, keamanan, serta aksesibilitas data pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kearsipan pendidikan, manajemen arsip, transformasi digital, sistem informasi, tata kelola pendidikan

A. Pendahuluan

Kearsipan pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Arsip tidak hanya berfungsi sebagai bukti administratif atas berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi sumber informasi strategis dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, evaluasi kebijakan, serta pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Andini dkk., 2024). Dalam konteks ini, kearsipan memiliki peran yang sangat vital karena menyangkut keberlanjutan data, transparansi pengelolaan, serta perlindungan terhadap informasi penting yang bernilai hukum dan historis.

Dalam praktiknya, sistem kearsipan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks (Annajmi dkk., 2023). Banyak lembaga pendidikan, baik pada jenjang dasar, menengah, maupun tinggi, masih mengelola arsip secara konvensional dengan metode manual atau semi-digital yang belum terstandarisasi. Kondisi ini mengakibatkan berbagai

permasalahan, seperti sulitnya akses terhadap dokumen, risiko kehilangan atau kerusakan arsip, terjadinya duplikasi data, serta rendahnya efisiensi dalam pengelolaan informasi (Astuti dkk., 2022). Selain itu, belum adanya sistem integrasi antar lembaga juga menyebabkan data pendidikan tidak terkelola secara optimal dan berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor Pendidikan (Barakati dkk., 2024). Transformasi digital tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi dengan teknologi, tetapi juga mengubah sistem kerja organisasi secara menyeluruh, termasuk dalam hal pengelolaan arsip. Kearsipan digital menjadi solusi yang menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses, efisiensi waktu dan biaya, keamanan data, serta kemampuan integrasi antar system (Hajar & Dwiridotjahjono, 2023). Oleh karena itu, penerapan sistem kearsipan berbasis digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam era modern saat ini.

Namun demikian, implementasi transformasi digital dalam sistem kearsipan pendidikan di Indonesia tidaklah berjalan secara optimal. Berbagai kendala masih dihadapi, di antaranya keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital tenaga kependidikan, kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta belum adanya kebijakan yang komprehensif dan implementatif terkait pengelolaan arsip digital (Puspita dkk., 2024). Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi salah satu faktor yang menghambat proses transformasi, terutama pada lembaga yang telah lama terbiasa dengan sistem konvensional (Cecharia & Novie, 2024).

Dari perspektif manajemen, pengelolaan kearsipan seharusnya dilakukan secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Murtopo dkk., 2025). Manajemen kearsipan yang baik memerlukan adanya standar operasional prosedur yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Tanpa adanya manajemen yang efektif, implementasi teknologi digital dalam

kearsipan tidak akan memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, pendekatan manajerial menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan sistem kearsipan Pendidikan (Rahman dkk., 2022).

Lebih lanjut, urgensi transformasi digital dalam kearsipan pendidikan juga berkaitan dengan tuntutan era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang menekankan pada pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan (Khasnah dkk., 2026). Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dan kompetitif. Dalam hal ini, sistem kearsipan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pendidikan yang terintegrasi (Sunyianto & Kom, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu kajian yang komprehensif untuk mengevaluasi sistem kearsipan pendidikan di Indonesia, khususnya dari perspektif manajemen dan transformasi digital. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan,

tantangan, serta peluang yang ada, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan (Kurniasih dkk., 2026). Dengan demikian, diharapkan sistem kearsipan pendidikan di Indonesia dapat berkembang menjadi lebih modern, adaptif, dan mampu mendukung peningkatan kualitas tata kelola pendidikan secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, serta dokumen kebijakan terkait kearsipan dan transformasi digital dalam pendidikan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi sistem kearsipan pendidikan di Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi transformasi digital dalam pengelolaan arsip.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Aktual Sistem Kearsipan Pendidikan di Indonesia

Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem kearsipan pendidikan di Indonesia masih berada dalam fase transisi antara pendekatan konvensional dan digital. Sebagian besar lembaga pendidikan masih mengandalkan arsip fisik sebagai media utama penyimpanan dokumen, seperti berkas administratif, data peserta didik, dan dokumen kelembagaan lainnya (Nur'aeni dkk., 2026). Meskipun beberapa lembaga telah mulai mengadopsi teknologi digital, implementasinya masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam satu sistem yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan terjadinya inkonsistensi dalam pengelolaan arsip, baik dari segi klasifikasi, penyimpanan, maupun temu kembali informasi (Wulandari dkk., 2026). Dalam praktiknya, banyak arsip tidak terdokumentasi secara baik sehingga sulit dilacak ketika dibutuhkan, yang pada akhirnya menghambat efektivitas administrasi pendidikan. Ketiadaan standar baku dalam pengelolaan arsip juga memperkuat indikasi bahwa sistem kearsipan belum menjadi prioritas strategis

dalam manajemen lembaga pendidikan.

2. Analisis Permasalahan Manajerial dalam Kearsipan Pendidikan

Permasalahan kearsipan pendidikan dapat ditinjau secara komprehensif melalui perspektif fungsi-fungsi manajemen. Dalam aspek perencanaan, sebagian besar lembaga pendidikan belum memiliki rencana strategis yang jelas terkait pengembangan sistem kearsipan, khususnya dalam menghadapi era digital. Ketidadaan perencanaan ini berdampak pada lemahnya arah pengembangan dan kurangnya kesiapan dalam mengadopsi teknologi (Rakhmanita dkk., 2026). Dari sisi pengorganisasian, belum terbentuknya unit khusus kearsipan menunjukkan bahwa pengelolaan arsip masih dianggap sebagai tugas tambahan, bukan sebagai fungsi penting yang membutuhkan keahlian khusus (Siswadi, 2022). Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan kearsipan sering dilakukan tanpa standar operasional prosedur yang konsisten, sehingga menimbulkan ketidakteraturan dalam pengelolaan dokumen. Sementara itu, fungsi pengawasan belum berjalan optimal

karena minimnya evaluasi berkala terhadap sistem kearsipan. Hal ini menunjukkan bahwa secara manajerial, sistem kearsipan pendidikan masih lemah dan membutuhkan penguatan yang menyeluruh.

3. Tantangan Transformasi Digital dalam Sistem Kearsipan

Transformasi digital dalam kearsipan pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang bersifat multidimensional. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama pada lembaga pendidikan di daerah yang belum memiliki akses memadai terhadap perangkat digital dan jaringan internet yang stabil. Selain itu, rendahnya literasi digital tenaga kependidikan menjadi hambatan signifikan dalam implementasi sistem kearsipan berbasis teknologi (Erlangga dkk., 2026). Banyak tenaga administrasi yang belum terbiasa menggunakan sistem digital, sehingga proses adaptasi berjalan lambat. Di sisi lain, regulasi yang ada belum sepenuhnya mampu mendorong implementasi kearsipan digital secara optimal, karena kurangnya petunjuk teknis yang operasional. Faktor budaya organisasi juga turut

memengaruhi, di mana resistensi terhadap perubahan masih cukup tinggi, terutama pada institusi yang telah lama menggunakan sistem manual (Siswadi dkk., 2020). Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga melibatkan aspek manusia dan kebijakan.

4. Dampak Kelemahan Sistem Kearsipan terhadap Tata Kelola Pendidikan

Kelemahan dalam sistem kearsipan memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas tata kelola pendidikan. Pengelolaan arsip yang tidak efektif menyebabkan rendahnya efisiensi administrasi, karena waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk mencari dan mengelola dokumen menjadi lebih besar. Selain itu, ketiadaan data yang akurat dan mudah diakses menghambat proses pengambilan keputusan yang berbasis bukti (Paryati dkk., 2026). Hal ini berdampak pada kurang optimalnya perencanaan dan evaluasi program pendidikan. Dari sisi akuntabilitas, sistem kearsipan yang lemah juga berpotensi menurunkan transparansi lembaga, karena informasi tidak terdokumentasi

dengan baik. Risiko kehilangan atau kerusakan arsip semakin memperburuk kondisi, terutama ketika data tersebut memiliki nilai hukum atau historis yang penting (Nabitunafisah dkk., 2026). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem kearsipan yang tidak optimal akan berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

5. Strategi Transformasi Digital dalam Penguatan Kearsipan Pendidikan

Upaya penguatan sistem kearsipan pendidikan perlu dilakukan melalui pendekatan transformasi digital yang komprehensif dan berkelanjutan. Transformasi ini harus dimulai dari penguatan kebijakan yang mendukung implementasi kearsipan digital secara operasional dan terstandar (Pratiwi dkk., 2026). Selain itu, pengembangan infrastruktur teknologi menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan, karena sistem digital memerlukan dukungan perangkat dan jaringan yang memadai. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi kunci utama dalam keberhasilan transformasi, sehingga diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan

bagi tenaga kependidikan (Widuri dkk., 2025). Di samping itu, pengembangan sistem informasi kearsipan yang terintegrasi antar lembaga akan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data. Transformasi digital juga harus diiringi dengan perubahan budaya organisasi, di mana seluruh elemen lembaga pendidikan didorong untuk lebih adaptif terhadap inovasi dan teknologi. Dengan pendekatan yang holistik, sistem kearsipan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat berkembang menjadi lebih modern, efektif, dan mampu mendukung tata kelola pendidikan yang berkualitas.

D. Kesimpulan

Sistem kearsipan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen dan implementasi transformasi digital. Pengelolaan arsip yang masih konvensional menyebabkan rendahnya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan informasi pendidikan. Transformasi digital menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas sistem kearsipan, namun memerlukan dukungan kebijakan, infrastruktur,

serta sumber daya manusia yang kompeten.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan sistem kearsipan digital yang terintegrasi, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. P., Taqwa, Patawari, F., & Tahrim, T. (2024). Manajemen Kearsipan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di SMA Negeri 2 Luwu. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 62–71.
- Annajmi, A., Arcat, A., Afri, L. E., & Nurrahmawati, N. (2023). Pendampingan Digitalisasi Arsip sebagai Penunjang Paperless Office di SMP Negeri 4 Satu Atap Rambah Samo. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1387–1396.
- Astuti, A. R. L., Chumaira, C., & Persada, A. G. (2022). Transformasi Digital pada Manajemen Kearsipan Data dan Surat di Kelompok Bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 745–752.
- Barakati, Y., Baharuddin, I., & Kamis, Y. (2024). Analisis pelaksanaan digitalisasi arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tidore

- Kepulauan. *Garolaha Social Humaniora Journal*, 1(1), 1–4.
- Cecharia, N., & Novie, M. (2024). Peran Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Kinerja Administrasi di Sektor Pemerintahan. *Praktek Kerja Lapang Manajemen*, 1(1), 22–29.
<https://doi.org/10.55732/en0jak42>
- Erlangga, A. P., Nurafni, N. Z., Septiono, R., Najwa, S. A., & Siswadi. (2026). Rekonstruksi Paradigma Kepemimpinan Madrasah Dalam Transformasi Kearsipan Digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 150–161.
- Hajar, T. D., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Analisis Pengaruh Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Kearsipan (Semar) dalam Peningkatan Kinerja Karyawan pada Karyawan Unit Kearsipan Departemen Administrasi Bisnis PT Petrokimia Gresik. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 41–48.
- Khasnah, I. A., Putri, L. N., Khoiruna, Z. R., & Siswadi, S. (2026). Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Menumbuhkan Entrepreneur Koperasi Sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 6(1), 15–28.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v6i1.2977>
- Kurniasih, A. P., Ramadhani, N. A., Ardiyunsyah, N. A., Anggraeni, Z. D., & Siswadi. (2026). Kepemimpinan Pendidikan Sebagai Kunci Keberhasilan Strategi Manajemen Kearsipan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 215–224.
- Murtopo, A., Safitri, L., & Hasanah, U. (2025). Implementasi Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Administrasi Sekolah. *AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(1), 16–24.
- Nabitunafisah, S., Ulya, N. R., Fadilah, A. A., Nurfadilah, L., Soleh, I. A., & Siswadi. (2026). Perbandingan Gaya Kepemimpinan Demokratis, Otoriter, Dan Laissez-Faire Dalam Pengelolaan Koperasi Madrasah Berbasis Kepemimpinan Mendidik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 288–299.
- Nur'aeni, F., Nisa, W., & Siswadi. (2026). Strategi Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Data Dalam Peningkatan Mutu Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Di Madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 179–190.
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44507>
- Paryati, P., Faradisa, M., Yuliani, K., & Siswadi, S. (2026). Principal Leadership in Building Positive Culture in Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 1030–1041.
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2889>

- Pratiwi, A., Ramadhani, C. R., Hidayat, H. Z., Haryanto, M. A., & Siswadi. (2026). Strategi Meningkatkan Pengelolaan Arsip Dalam Perspektif Kepemimpinan Transformasional. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 268–277.
- Puspita, F., Sawiji, H., & Susantiningrum, S. (2024). Pelaksanaan manajemen kearsipan pada bagian tata usaha di SMK Kristen 1 Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(3), 278–284.
- Rahman, A. B. M., Rafly, A., Mulyawan, M., Nurdiawan, O., & Anwar, S. (2022). Sistem Informasi Manajemen Kearsipan Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pelayanan Administrasi. *INFORMATION SYSTEM FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information System*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.51211/isbi.v6i1.1683>
- Rakhmanita, E., Rofiqoh, N., & Siswadi. (2026). Model-Model Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pembiayaan Pendidikan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 187–197.
- Siswadi, S. (2022). Mengubah Mindset Kepemimpinan Pendidikan: Telaah Pemikiran Pendidikan Dari Otoriter Ke Demokrasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.2065>
- Siswadi, S., Muawanah, M., Purnama, S., Faelosofi, R., Al-Munawwarah, S. F., & Wekke, I. S. (2020). Development of English Teachers Oriented Higher Order Thinking Skills (Hots) In Elementary School of Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(2), 3581–3590.
- Sunyianto, S., & Kom, M. I. (2025). Manajemen Kearsipan. *Pengantar Manajemen Kearsipan*, 110.
- Widuri, L., Supriyono, Lestiyarini, Y., & Siswadi. (2025). School Educational Management Strategies In Managing Non-Permanent Teachers (Job Insecurity) At Sdn 02 Cikembulan Banyumas. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(4), 4311–4318. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i4.6946>
- Wulandari, I. P. W., Munjiyah, S., & Maryam, S. (2026). Efektivitas Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Dalam Koperasi Sekolah Sebagai Upaya Mendukung Pembelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 179–194. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44776>